

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Kita dapat menyimpulkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagian besar di pengaruhi oleh konsumsi sehari-hari dari masyarakat.

Selain di bidang konsumsi masyarakat yang merupakan sumber pendapatan pemerintah, sumber lain setiap tahun juga di pengaruhi dari berbagai bidang. Salah satunya yaitu pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Maka keberadaan pasar modal ini merupakan salah satu alternatif pemerintah untuk menambah pendapatan negara.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat

digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham dan sebagainya.

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal di jelaskan dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam undang-undang No. 15 tahun 1952. Menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Perusahaan yang ingin bergabung di bursa saham wajib mengikuti persyaratan yang telah ditetapkan oleh bursa efek tersebut. Jadi anggota bursa harus dilakukan sendiri oleh manusia yang mewakili anggota bursa atau perusahaan efek yang telah memenuhi persyaratan bursa.

Untuk bergabung di bursa efek juga perusahaan harus bekerjasama dengan fungsi lembaga profesional agar dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Contohnya seperti perusahaan penilai yang telah ditunjuk oleh perusahaan itu sendiri bertanggung jawab atas kebenaran nilai saat ini aktiva perusahaan berdasarkan metode penilaian yang secara umum dapat diterima. Penilaian aktiva ini sangat penting karena nilai aktiva perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan yang diaudit pada umumnya sangat rendah akibat menganut prinsip harga perolehan yang sudah pasti tidak cocok dengan harga sekarang.

Penilaian aktiva dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan perusahaan juga harus transparan dalam memenuhi persyaratan bursa efek. Dan laporan keuangan merupakan sarana penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan sedangkan investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham. Dari kinerja keuangan yang termasuk laporan keuangan dapat menjadi daya tarik investor. Kinerja saham juga dipengaruhi oleh minat investor untuk berinvestasi. Jika banyak investor yang tertarik kepada satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka menguntungkan perusahaan tersebut karena harga saham di pasar semakin hari semakin naik dan laku di pasar. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Kinerja perusahaan merupakan hasil akhir dari proses manajemen selama suatu periode ke periode yang dimiliki. Investor juga perlu mengetahui kesehatan

perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari pada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang ataupun *debt to equity ratio*. Investor ingin mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya melalui *Rasio Return On Equity*. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator *Return On Equity* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Selain *Debt To Equity Ratio*, dan rasio *Return On Equity* menjadi bahan pertimbangan investor, *Return On Asset* juga merupakan salah satu pertimbangan investor. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Husaini. (2012) juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Variabel *Return on Assets* , *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan”. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS yang

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Food and Beverages*.

Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Sondakh (2014) dengan judul “ *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* Pengaruhnya terhadap Harga Saham Pada Indeks Iq 45 di BEI Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* sebelum berinvestasi.

Dari penelitian terdahulu diatas saya mencoba mengangkat kembali beberapa variabel yaitu *Return On Assets* ,*Return On Equity* terhadap Harga Saham dengan lebih menekankan kepada aspek keuangan dan penggunaan metode analisis yang sama sehingga dari penelitian ini bisa mengetahui dan memberikan alternative yang berbeda dalam menganalisis kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan yang akan diteliti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan telah melakukan perhitungan pengaruh *Return On Assets*,*Return On Equity* terhadap Harga Saham Biasa perusahaan pada

makanan dan minuman kategori Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham Biasa Studi Perusahaan pada makanan dan minuman kategori Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Biasa Studi Perusahaan pada makanan dan minuman kategori Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* , dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham Biasa Studi Perusahaan pada makanan dan minuman kategori Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan *Return On Assets* , dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Biasa pada perusahaan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji perhitungan pengaruh *Return On Assets* , dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Biasa perusahaan pada makanan dan minuman kategori Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham Biasa Studi Perusahaan pada makanan dan minuman

kategori Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahunm 2012-2015.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Biasa Studi Perusahaan pada makanan dan minuman kategori Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahunm 2012-2015.
4. Untuk menguji dan menganalisis *Return On Assets* , dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham Biasa Studi Perusahaan pada makanan dan minuman kategori Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan harga saham yang diperoleh perusahaan melalui *Return On Assets* , dan *Return On Equity*.

- Pihak Lain

Untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat sebagai bahan masukkan informasi kepada para investor untuk dapat menjadi pertimbangan dalam menanam modal di suatu perusahaan.